

## **Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Darul Cholidi NW Pringgasela**

**Rosid Ridho<sup>1</sup>, Supardi<sup>2</sup>, Lubna<sup>3</sup>**

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram  
[ridorosid5@gmail.com](mailto:ridorosid5@gmail.com)

### **Abstrak**

Peran guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa, terutama dalam konteks pembelajaran agama Islam, memiliki dampak yang signifikan. Ketika berhasil menginspirasi siswa untuk belajar agama Islam dengan antusiasme, mereka tidak hanya membantu memperdalam pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tingkat motivasi belajar siswa tidak selalu seragam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi di SMP Islam Terpadu Darul Cholidi NW Pringgasela. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru menggunakan berbagai strategi, seperti menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami, mengelola kelas secara efektif, memahami karakteristik siswa, dan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas. Guru di SMP Islam Terpadu Darul Cholidi tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menghadirkan inovasi dalam setiap mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

**Kata Kunci:** *Motivasi Belajar, Peran Guru, Pendidikan Agama Islam*

### **Abstract**

*The role of teacher in increasing enthusiasm for learning, especially in the context of learning Islam, has a significant impact. When they succeed in inspiring students to study Islam with enthusiasm, they not only help deepen understanding of religious teachings, but also encourage the application of those values in daily life. However, students learning motivation teachers in improving student learning motivation. This research used descriptive qualitative method by collecting data through interviews and observations at Darul Cholidi NW Pringgasela Integrated Islamic Junior High School. The results showed that the role of teachers is very delivering material in a way that is easy to understand, managing the class effectively, understanding student characteristics, and setting clear learning objectives. Teachers at Darul Cholidi Integrated Islamic Junior High School not only convey knowledge, but also present innovations in each subject to increase student learning motivation.*

**Keywords:** *Lerning Motivation, Tracher's Role, Islamic Religious Education*

## **Pendahuluan**

Pendidikan di suatu Negara mendapatkan perhatian yang cukup serius. Sistem pendidikan nasional mencerminkan bahwa kebijakan pendidikan di Indonesia mengalami transformasi seiring berjalannya waktu. Kebijakan yang dirumuskan adalah wujud dari pemikiran para penggerak dalam dunia pendidikan. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar dan bertanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan kehidupan peserta didik agar mempunyai tujuan hidup yang sebenarnya. Pernyataan itu didukung oleh UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan atmosfer serta proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan diri, karakter, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri, masyarakat, bangsa dan negara<sup>1</sup>.

Dalam mencapai tujuan tersebut, guru harus memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi semangat belajar siswa, seperti metode pengajaran yang dipraktikkan, pemahaman terhadap minat dan kebutuhan siswa, serta pemanfaatan teknologi sebagai alat pembelajaran yang menarik. Selain itu, guru juga harus memberikan contoh dalam aktivitas sehari-hari, agar siswa terinspirasi untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka<sup>2</sup>.

Selain peran langsung di dalam kelas, guru juga dapat melibatkan orangtua dan komunitas dalam meningkatkan semangat belajar Pendidikan Agama Islam. Dengan melibatkan orangtua, guru dapat menciptakan kolaborasi yang solid antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter siswa. Dengan melibatkan masyarakat, guru bisa membantu siswa memahami penerapan ajaran Islam dalam konteks sosial dan

---

<sup>1</sup> Makhrus Ali, "Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengajar," *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 94–111.

<sup>2</sup> Hasan Baharun, "Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 14, no. 2 (2016): 231–46.

lingkungan sekitar mereka<sup>3</sup>

Dengan menyadari tanggung jawab mereka dalam menumbuhkan minat belajar Pendidikan Agama Islam, guru berfungsi sebagai agen transformasi yang menciptakan generasi dengan cinta dan keyakinan yang kokoh terhadap ajaran Islam. Dalam menghadapi perubahan yang terus menerus, guru juga harus mampu menyesuaikan metode pengajaran yang menarik dan relevan dengan minat serta kebutuhan siswa. Dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia, guru dapat membuat pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, sehingga dapat membangun motivasi siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam<sup>4</sup>.

Dari beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru, ia juga perlu aktif melakukan pemantauan terhadap perkembangan siswa dalam memahami ajaran Islam. Dengan memperhatikan progres setiap siswa, guru dapat memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang membutuhkannya, sehingga tidak ada siswa yang tertinggal dalam memahami materi yang diajarkan. Dukungan ini akan membantu memelihara motivasi belajar siswa dan menjaga semangat mereka dalam menggali pengetahuan tentang agama Islam<sup>5</sup>.

Selain memberikan pengajaran, guru juga harus menjadi teladan bagi siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Konsistensi mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari akan membantu siswa untuk mengenali nilai-nilai agama dalam konteks nyata, bukan hanya sebagai teori di kelas. Dalam menggandeng peran orangtua dan komunitas, guru dapat menyelenggarakan program kolaboratif antara sekolah, orangtua, dan komunitas untuk memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran Islam. Dengan pendekatan ini, nilai-nilai agama Islam tidak hanya diajarkan di sekolah, tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan

---

<sup>3</sup> Dewi Shara Dalimunthe, "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75–96.

<sup>4</sup> Aris Priyanto and A Priyanto, "Urgensi Spiritual Di Masa Pandemi Sebagai Upaya Membentuk Perilaku Moderasi Beragama Di IAIN Pekalongan," *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2, no. 1 (2021): 79–92.

<sup>5</sup> Rizka Harfiani, *Manajemen Program Pendidikan Inklusif: Studi Analisis Raudhatul Athfal*, vol. 1 (umsu press, 2021).

keluarga dan masyarakat <sup>6</sup>.

Dengan kesadaran dan kontribusi yang aktif dari guru dalam meningkatkan semangat belajar Pendidikan Agama Islam, diharapkan generasi yang dihasilkan tidak hanya memiliki pemahaman teoritis tentang agama Islam, tetapi juga mampu menerapkan ajaran tersebut dalam tindakan nyata untuk kebaikan diri sendiri dan masyarakat sekitar. Berdasarkan latar belakang penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti topik dengan judul, **Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Darul Cholidi NW Pringgasela**

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis di bangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi/ partisipatori (seperti, orientasi politik, isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya <sup>7</sup>. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melihat secara langsung dilapangan mengenai metode yang diterapkan yang dilaksanaka di SMP IT Darul Cholidi NW Pringgasela <sup>8</sup>. Penelitian ini tidak hanya memusatkan perhatian pada upaya-upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai kendala atau hambatan yang dihadapi siswa selama pembelajaran agama Islam. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan model pengumpuln data, reduksi data,

---

<sup>6</sup> Nilna Azizatus Shofiyah, Tedy Sutandy Komarudin, and Miftahul Ulum, "Integrasi Nilai-Nilai Islami Dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Berdaya Saing," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 66–77.

<sup>7</sup> Rafika Ulpa, "KONSEP DASAR PENELITIAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN," *AL-Fathonah* 1, no. 5 (2022): 578–96.

<sup>8</sup> Bambang Suryantoro and Yan Kusdyana, "Analisis Kualitas Pelayanan Publik Pada Politeknik Pelayaran Surabaya," *Jurnal Baruna Horizon* 3, no. 2 (2020): 223–29.

penyajian data dan kesimpulan. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data menggunakan credibility, transferability, dependability dan confirmability<sup>9</sup>.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP IT Darul Cholidi NW Pringgasela

Dalam proses pembelajaran, peran guru memiliki signifikansi besar dalam menentukan pola, proses, dan hasil pembelajaran. Guru perlu menguasai berbagai keterampilan, seperti kompetensi akademik, profesional, kepribadian, dan sosial. Selain itu, sebagai seorang profesional, guru juga diharapkan memiliki keahlian dalam menggunakan beragam pendekatan, media, dan alat pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya mempertimbangkan potensi individu setiap siswa, tetapi juga mengakomodasi perbedaan-perbedaan, termasuk perbedaan fisik dan mental. Mengingat proses pembelajaran melibatkan berbagai karakteristik, kemampuan, dan dinamika perkembangan siswa, guru harus mempertimbangkan semua aspek ini secara cermat<sup>10</sup>.

Menurut seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Darul Cholidi, setiap siswa merespons pembelajaran dengan cara yang berbeda karena perbedaan minat dan karakter mereka. Oleh karena itu, tantangan bagi seorang guru adalah bagaimana membuat setiap siswa tetap tertarik pada pembelajaran, meskipun tidak semua siswa memiliki bakat di semua bidang<sup>11</sup>.

Dalam usaha meningkatkan semangat belajar, guru harus memahami prinsip-prinsip pendidikan, memiliki pengetahuan yang luas, komunikatif, mampu mengkolaborasikan teori dengan praktik, memiliki berbagai pendekatan terhadap siswa,

---

<sup>9</sup> Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2020.

<sup>10</sup> Fahmi Ulin Niâ, "Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus Of Control Internal, Peran Guru Pamong Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang," *Economic Education Analysis Journal* 3, no. 2 (2014).

<sup>11</sup> Ira Modifa Tarigan et al., "Understanding Social Media: Benefits of Social Media for Individuals," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2317–22.

tidak memaksakan atau memaksa, tetap santai namun fokus. Menurut Mulyasa, guru harus memiliki keahlian di berbagai bidang pendidikan, merasa bertanggung jawab, menjadi motivator bagi siswanya, berempati dengan sesama guru, dan mematuhi etika profesional. Semangat yang diberikan oleh guru memiliki peranan sentral dalam kesuksesan pendidikan. Dorongan semangat dari pendidik akan mempengaruhi semangat belajar siswa dan pada gilirannya memengaruhi prestasi dan perilaku mereka. Biggs dan Tefler menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat merosot kapan saja. Penurunan motivasi tersebut akan berdampak pada kualitas belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus terus memberikan motivasi agar siswa selalu termotivasi dalam belajar. Siswa yang termotivasi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik <sup>12</sup>.

Ahmad Rohani mengatakan bahwa ada dua faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Pertama, motivasi internal, yang timbul dari kebutuhan untuk belajar. Kedua, motivasi eksternal, yang muncul dari insentif yang diberikan oleh guru selama pembelajaran. Konsep ini sejalan dengan teori Dimiyati dan Mujdiono, yang menekankan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk aspirasi siswa, tingkat kemampuan mereka, lingkungan, dan upaya guru dalam membimbing mereka. Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat merupakan faktor eksternal yang memengaruhi efektivitas pendidikan di kelas, baik dari segi fisik maupun social <sup>13</sup>.

Dalam konteks ini, seorang guru memiliki peran sebagai faktor eksternal yang mampu memengaruhi siswa melalui rangsangan. Dalam proses pembelajaran, rendahnya pemahaman siswa terhadap materi tidak hanya disebabkan oleh kurangnya potensi mereka, tetapi juga oleh kurangnya motivasi belajar yang mengakibatkan kurangnya usaha mereka. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP IT Darul Cholidi menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat motivasi yang sama dalam proses pembelajaran; beberapa mudah bosan dan kurang aktif. Dalam mengelola kelas, seorang guru harus bersabar dan memperhatikan karakteristik individu dari setiap siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru harus kreatif, handal, dan menarik, bersikap sebagai figur yang penuh kasih sayang seperti orang tua, menjadi teman yang dapat

---

<sup>12</sup> Masganti Sit et al., "Buku Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)," 2016.

<sup>13</sup> L F SUNARTINI LF SUNARTINI, "Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Ipa (Studi Situs Pada Smp NI Cepu)" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).

diandalkan untuk berbagi dan mendengarkan keluhan siswa, serta menjadi fasilitator yang siap memberikan dukungan dan melayani siswa sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka. Kerjasama antar guru dalam menyusun kurikulum Pendidikan Agama Islam yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan zaman juga memiliki signifikansi yang besar. Guru dapat saling bertukar ide dan pengalaman untuk menciptakan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa. Dengan pendekatan yang kreatif dan terintegrasi, diharapkan motivasi belajar siswa dapat terus meningkat dan mereka dapat lebih baik dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari<sup>14</sup>.

Peran guru tidak hanya terjadi dalam lingkungan kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti kelompok diskusi keagamaan, kegiatan sosial, dan kunjungan ke tempat-tempat ibadah. Guru, sebagai seorang yang berpengalaman dalam bidangnya, dapat membimbing siswa untuk memahami praktik ajaran Islam dalam masyarakat dan memperkuat motivasi belajar mereka.

Oleh karena itu, kesadaran dan komitmen guru dalam menumbuhkan semangat belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat penting untuk menciptakan generasi yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka serta mampu menjadi agen perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Seorang pendidik melakukan tugas yang lebih dari sekedar memberikan pelajaran. Ia juga menjadi inspirasi bagi siswanya. Seorang pendidik pasti akan menjadi perhatian di lingkungannya. Oleh karena itu, seorang pendidik harus selalu bahwa sikap, sikap, cara berpikir, gaya hidup, dan interaksi mereka dengan masyarakat semuanya sesuai dengan standar mereka. Pendidik juga bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas dan membimbing siswa dalam proses belajar sehingga mereka merasa nyaman, bahagia, bersemangat, dan berinteraksi secara efektif<sup>15</sup>.

Dalam pepatah "Ing Ngarso Sung Tuladha Ing Madya Mangun Karsa Tut Wuri Handayani", Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa seorang pendidik harus dapat menjadi teladan saat berada di depan, fasilitator saat berada di tengah, dan motivator saat berada di belakang untuk mendampingi siswanya.

---

<sup>14</sup> Octaviana Rochmayanti, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Santri Baru MTS Al-Ma'arif 01 Singosari" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018).

<sup>15</sup> Andi Fitriani Djollong, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik," *Istiqlal: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2017).

Seorang pendidik Pendidikan Agama Islam harus memenuhi sejumlah standar, yang mencakup: mengajar dengan apa yang mereka ketahui dan terus belajar untuk menjadi lebih baik; bertindak sesuai dengan prinsip moral dan keagamaan; mencintai pekerjaannya sebagai pendidik; sabar dan ikhlas; adil dalam memperlakukan siswa; dan bijaksana dan adil <sup>16</sup>.

## **2. Cara Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP IT Darul Cholidi NW Pringgasela**

Menggunakan metode dan pendekatan yang kreatif, seorang guru juga perlu memahami kebutuhan individual setiap siswa. Mengakui keberagaman dalam gaya belajar, minat, dan tingkat pemahaman siswa akan membantu guru untuk menciptakan strategi pembelajaran yang sesuai untuk setiap siswa. Dengan demikian, Guru bisa memastikan bahwa tiap siswa merasa diakui dan didukung dalam perjalanan belajar mereka <sup>17</sup>.

Komunikasi terbuka antara guru dan siswa juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan motivasi belajar. Ketika siswa merasa bahwa mereka dapat mengungkapkan pendapat mereka secara bebas dan didengar, hal ini akan memberikan mereka rasa memiliki dalam konteks pembelajaran. Guru dapat menciptakan lingkungan di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pemikiran mereka, sehingga membangun motivasi belajar yang positif <sup>18</sup>

Integrasi pendekatan psikologis yang memahami kebutuhan emosional dan motivasi siswa juga menjadi hal yang penting bagi seorang guru. Dengan memahami faktor-faktor ini, guru dapat memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh siswa untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin memengaruhi motivasi belajar mereka <sup>19</sup>.

---

<sup>16</sup> Adi Suprayitno and Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Deepublish, 2020).

<sup>17</sup> Ni Putu Swandewi, "Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII h Smp Negeri 3 Denpasar," *Jurnal Pendidikan Deiksis* 3, no. 1 (2021): 53–62.

<sup>18</sup> Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN* (Bumi Aksara, 2022).

<sup>19</sup> Lastiur Monica Munthe and Dorlan Naibaho, "Memahami Peserta Didik Melalui Prinsip-Prinsip Kepribadian," *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2024): 46–52.

Secara keseluruhan, melalui peran dan upaya guru pendidikan agama Islam yang holistik, termasuk pemahaman akan kebutuhan individual, komunikasi terbuka, dan integrasi pendekatan psikologis, motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam lingkungan pembelajaran.

Guru yang cerdas memiliki strategi untuk mewujudkan visinya dalam menerapkan pembelajaran yang efektif dengan prinsip profesionalisme, membagikan pengetahuan kepada semua siswa dengan standar pembelajaran yang tinggi, dan menunjukkan tanggung jawab sebagai pendidik. Mereka juga berperan dalam menyelesaikan masalah di kelas, seperti kebosanan saat belajar. Kejenuhan siswa dapat menghambat pemahaman mereka terhadap materi baru atau pengalaman belajar, terutama ketika metode pengajaran yang digunakan kurang tepat, seperti ceramah tanpa memberikan umpan balik kepada siswa. Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi kejenuhan dalam proses pembelajaran<sup>20</sup>.

Dalam menciptakan atmosfer belajar yang menarik dan bermakna, penting untuk mengikuti prinsip-prinsip seperti fokus pada kebutuhan siswa, merangsang imajinasi mereka, menciptakan atmosfer yang menyenangkan dan penuh semangat, mengembangkan keterampilan bernilai, dan menciptakan pengalaman memotivasi siswa. Strategi yang digunakan termasuk memberikan kuis atau pertanyaan yang menantang, memberikan pujian kepada semua siswa, dan mengakui usaha siswa yang berpartisipasi.

Menurut Sardiman, ada berbagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar, termasuk memberikan penilaian sebagai motivasi, hadiah, kompetisi, dan menyadari pentingnya tugas sebagai tantangan yang harus diatasi. Memberikan ulangan, mengetahui hasil belajar, memberikan pujian atas prestasi, dan memberikan hukuman yang diberikan dengan bijaksana juga merupakan

---

<sup>20</sup> Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi* (Deepublish, 2019).

strategi yang dapat digunakan <sup>21</sup>.

Motivasi sangat penting untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Ketika siswa memiliki motivasi, mereka akan lebih mendapatkan motivasi untuk mempelajari agama dan meraih prestasi yang lebih baik. Sebagai guru, kami memiliki kemampuan untuk menerapkan berbagai pendekatan motivasi untuk meningkatkan prestasi akademik siswa kami.

Tidak hanya itu, pemanfaatan beragam metode pembelajaran yang inklusif juga dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan mendukung bagi siswa. Penggunaan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam juga bisa meningkatkan semangat belajar siswa; motivasi ini mendorong siswa untuk mempelajari materi kelas sehingga Mereka bisa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang Islam <sup>22</sup>.

Dengan menerapkan berbagai strategi motivasi yang relevan, dapat berperan besar dalam meningkatkan pencapaian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami prinsip-prinsip Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendukung peran guru dalam memotivasi siswa dalam belajar agama Islam, pendidik perlu terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam hal ini. Mengikuti pelatihan dan kursus tentang motivasi belajar dapat membantu guru memperoleh wawasan dan keterampilan baru dalam memberikan motivasi kepada siswa mereka.

Selain itu, kerja sama antara guru dalam mengembangkan strategi motivasi yang efektif juga dapat menjadi langkah yang produktif. Dengan berbagi pengalaman dan strategi yang berhasil, para pendidik dapat saling

---

<sup>21</sup> Indi Zainul Fitroh, "Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X-IPS Di Madrasah Aliyah Negeri Kandat Tahun 2014/2015" (IAIN Kediri, 2015).

<sup>22</sup> Husnun Hanifah et al., "Strategi Alternatif Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19," *JURNAL EDUSCIENCE (JES)* 7, no. 2 (2020): 68–77.

mendukung dan meningkatkan upaya mereka dalam memotivasi siswa<sup>23</sup>. Tidak hanya itu, melibatkan peran orang tua dalam proses motivasi juga memiliki dampak yang signifikan. Komunikasi yang terbuka antara guru, siswa, dan orang tua dapat membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan dan semangat belajar siswa (Amalia & Maknun, 2021).

Dengan meningkatkan peran guru dalam memotivasi siswa untuk mempelajari agama Islam dan melibatkan semua stakeholder terkait, kita dapat memastikan bahwa siswa memiliki motivasi yang kuat dan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama Islam, yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru sangat penting dalam menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar agama Islam. Guru mempunyai tanggung jawab untuk membuat lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan menginspirasi siswa untuk memahami serta belajar ajaran Islam. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu siswa memahami konsep ajaran Islam berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar. Guru juga berfungsi sebagai contoh dalam mengajarkan agama Islam. Sikap dan perilaku guru dapat sangat mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Dengan mengimplementasikan ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari, guru dapat membantu siswa memahami nilai-nilai kehidupan beragama dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar.

Melalui implementasi peran guru yang efektif, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam memperdalam pendidikan agama Islam. Dengan demikian, semangat belajar siswa dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga menciptakan generasi yang memiliki pemahaman dan kecintaan yang kuat terhadap ajaran agama Islam (Kurniawan, 2023). Dengan adanya pemahaman dan kecintaan yang kuat terhadap ajaran agama Islam, diharapkan siswa dapat menjadi generasi

---

<sup>23</sup> Siti Zubaidah, "Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran," in *Seminar Nasional Pendidikan*, vol. 2, 2016, 1–17.

yang tidak hanya berpengetahuan luas tentang agama Islam, namun juga dapat menerapkan nilai-nilai ajaran tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Ini akan memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter siswa yang berakhlak baik dan dapat memberikan kontribusi positif dalam masyarakat (Huda & Fattah, 2021).

Selain itu, peran guru dapat membantu membuat suasana belajar yang fokus ke pemberdayaan peserta didik. Dengan memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam proyek kolaboratif, pemecahan masalah, dan diskusi aktif, guru dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, tugas guru tidak hanya terbatas pada pengajaran, melainkan juga meliputi pemahaman siswa tentang materi yang mereka pelajari. Ini diperlukan agar pendidikan agama Islam di sekolah dapat memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan siswa, penting bagi guru untuk terus meningkatkan kemampuan dan pemahaman mereka dalam memainkan peran tersebut.

## **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Darul Cholidi NW Pringgasela. Untuk itu diperlukan kebijakan yang konsisten dari madrasah serta dukungan dalam peningkatan peran guru di madrasah melalui pelatihan guru secara memadai agar inovasi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar lebih aktif.

### Daftar Pustaka

- Ali, Makhrus. "Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengajar." *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 94–111.
- Baharun, Hasan. "Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 14, no. 2 (2016): 231–46.
- Citriadin, Yudin. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2020.
- Dalimunthe, Dewi Shara. "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75–96.
- Djollong, Andi Fitriani. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik." *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2017).
- Fitroh, Indi Zainul. "Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X-IPS Di Madrasah Aliyah Negeri Kandat Tahun 2014/2015." IAIN Kediri, 2015.
- Hanifah, Husnun, Unik Hanifah Salsabila, Irwan Ghazali, and Nisrina Khoirunnisa. "Strategi Alternatif Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19." *JURNAL EDUSCIENCE (JES)* 7, no. 2 (2020): 68–77.
- Harfiani, Rizka. *Manajemen Program Pendidikan Inklusif: Studi Analisis Raudhatul Athfal*. Vol. 1. umsu press, 2021.
- LF SUNARTINI, L F SUNARTINI. "Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Ipa (Studi Situs Pada Smp NI Cepu)." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Munthe, Lastiur Monica, and Dorlan Naibaho. "Memahami Peserta Didik Melalui Prinsip-Prinsip Kepribadian." *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2024): 46–52.
- Niâ, Fahmi Ulin. "Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus Of Control Internal, Peran Guru Pamong Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang." *Economic Education Analysis Journal* 3, no. 2 (2014).
- Priyanto, Aris, and A Priyanto. "Urgensi Spiritual Di Masa Pandemi Sebagai Upaya Membentuk Perilaku Moderasi Beragama Di IAIN Pekalongan." *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2, no. 1 (2021): 79–92.
- Rochmayanti, Octaviana. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Sosial

Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Santri Baru MTS Al-Ma'arif 01 Singosari.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.

Shofiyyah, Nilna Azizatus, Tedy Sutandy Komarudin, and Miftahul Ulum. “Integrasi Nilai-Nilai Islami Dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Berdaya Saing.” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 66–77.

Sit, Masganti, Khadijah Khadijah, Fauziah Nasution, and Ahmad Syukri Sitorus. “Buku Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik),” 2016.

Solihatin, Etin. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Bumi Aksara, 2022.

Suprayitno, Adi, and Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Deepublish, 2020.

Suryantoro, Bambang, and Yan Kusdyana. “Analisis Kualitas Pelayanan Publik Pada Politeknik Pelayanan Surabaya.” *Jurnal Baruna Horizon* 3, no. 2 (2020): 223–29.

Swandewi, Ni Putu. “Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas Vii h Smp Negeri 3 Denpasar.” *Jurnal Pendidikan Deiksis* 3, no. 1 (2021): 53–62.

Tarigan, Ira Modifa, Muhammad Ade Kurnia Harahap, Devy Mayang Sari, Ramadhanti Dara Sakinah, and Abu Muna Almaududi Ausat. “Understanding Social Media: Benefits of Social Media for Individuals.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2317–22.

Ulpa, Rafika. “KONSEP DASAR PENELITIAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN.” *AL-Fathonah* 1, no. 5 (2022): 578–96.

Wardan, Khusnul. *Guru Sebagai Profesi*. Deepublish, 2019.

Zubaidah, Siti. “Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran.” In *Seminar Nasional Pendidikan*, 2:1–17, 2016.